

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. menurut Al-Gazhali, pendidikan adalah menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk melahirkan perubahan-perubahan yang progressive pada tingkah laku manusia.¹ Kemajuan suatu pendidikan bergantung kepada suatu lembaga pendidikan yang dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang berada dalam lingkup pendidikan tersebut untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, begitupun juga dalam lembaga pondok pesantren.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan dan dididikan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata mengajarkan ilmu-ilmu agama saja lewat kitab-kitab klasik. Ilmu-ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang di ajarkan dipesantren dalam bentuk wetonan, sorogan, dan hafalan.² Pesantren termasuk lembaga pendidikan dan pengajaran islam dimana di dalamnya terjadi interaksi antara kiyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid untuk mengaji dan membahas kitab-kitab karya ulama masa lalu.³ Maka dari itu menurut para ahli, pesantren baru dapat dikatakan pesantren apabila memenuhi lima syarat, yaitu kiyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran membaca kitab kuning.⁴ Adapun tujuan pesantren adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lembaga pesantren termasuk salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang kini mulai berkembang yang mana di dalamnya juga terdapat seorang guru yaitu kiyai atau ustadz, murid atau santri, serta terdapat kurikulum seperti lembaga pada umumnya.

Melihat betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak, sehingga banyak sekali orang tua yang rela menitipkan anaknya untuk di pondokkan di pesantren demi keberhasilan anak tersebut walaupun jarak tempuh yang cukup jauh, semua itu dilakukan demi anak agar bisa menjadi

¹ Zainuddin, *Pendidikan islam dari paradigm klasik hingga kontemporer* (Malang : UIN Malang Press, 2009)Hlm.166.

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam dalam system pendidikan nasional di Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2004)Hlm.63.

³ Mujamil Qomar, *Pesantren dari tranformasi metodologi menuju demokratisasi institusi* (Surabaya : Erlangga, 2012)Hlm.6.

⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam* (Bandung : PT Remaja rosdakarya, 2010)Hlm191.

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren dari tranformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*,Hlm.7.

kebanggaan dan berguna bagi nusa dan bangsa baik dari segi akhlak, moral dan keilmuan. Salah satu faktor penting untuk berhasil dalam menempuh pendidikan adalah motivasi belajar.

Menurut Mc Donald, Seperti yang di kutip dari Pupuh Fathurrahman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan yang ada dapat tercapai.⁶ Sehubungan dengan pentingnya motivasi belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk keberhasilan belajar, maka peran guru atau pendidik juga sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran, dalam konteks pondok pesantren adalah kiyai dan ustadz. Peran ustadz ataupun guru dalam proses belajar ditunjukkan dengan banyaknya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar supaya peserta didik tidak bosan dalam belajar, tetap antusias dalam belajar, semangat belajar, aktif dalam belajar dan ilmu yang didapatkan dapat dicerna dengan baik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun faktanya, tidak sedikit peserta didik yang membuat gelisah dengan adanya peserta didik yang kurang semangat dalam belajar, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan kurang adanya minat belajar yang sungguh-sungguh dalam diri peserta didik.

Motivasi memegang peranan penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Apabila guru atau ustadz dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik, maka dalam diri peserta didik akan ada dorongan dan keinginan untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka peserta didik dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi peserta didik yang malas belajar baik karna faktor internal maupun eksternal. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan peserta didik gemar belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Dalam lingkup pondok pesantren pada umumnya, santri diharuskan tinggal di pondok sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pengasuh atau kiyai, agar semua santri mendapatkan ilmu yang lengkap dari segi keilmuan umum, agama dan ilmu kehidupan. Dalam hal ini motivasi belajar di dapatkan santri dari berbagai hal, bukan hanya di dapatkan dari guru di sekolah namun juga bisa didapatkan dari ustadz, kiyai dan teman dilingkungan pondok pesantren.

Lembaga pesantren memiliki sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari.⁷ baik itu kegiatan pendidikan formal seperti sekolah MI,MTS,MA,PT maupun kegiatan pendidikan non formal seperti mengaji kitab dan madrasah diniyah. Padatnya kegiatan yang ditetapkan oleh

⁶ Pupuh Fathorrahman, *strategi belajar mengajar* (Bandung : PT Refika Aditama, 2007)Hlm.19.

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi institusi*,Hlm.64.

pengasuh pondok pesantren, guna untuk mencapai tujuan pesantren itu sendiri, yakni membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara.

Pondok Pesantren An-Nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep merupakan salah satu pondok pesantren yang menerapkan system pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari, dimulai dari pagi hingga malam hari. tidak ada ruang bagi para santri untuk bersantai, dalam kesehariannya dituntut untuk belajar. Sehingga mengaji dan mengkaji telah menjadi tradisi pondok pesantren yang tidak pernah luntur hingga saat ini. Secara umum pondok pesantren An-Nuqayah Latee sama dengan pondok pesantren lainnya yang menerapkan pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal yang ada didalam pesantren tersebut yaitu MI,MTS,MA,dan PT. sedangkan untuk pendidikan non formal yaitu mengaji kitab kuning dan madrasah diniyah. Dalam hal ini, kegiatan pendidikan formal dan non formal lebih banyak menggunakan system pengajaran yang menerapkan metode hafalan, ceramah, bandongan dan wetonan. Padatnya kegiatan didalam pesantren dan metode yang tidak bervariasi atau monoton, akan membuat santri jenuh sehingga semangat belajar dan minat belajar mulai berkurang.

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidikan formal, system pengajarannya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode hafalan, hal ini tentu disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana. terkadang para guru tidak menyiapkan media pembelajaran guna mempermudah guru dalam penyampaian materi dan mempermudah peserta didik dalam menangkap pembelajaran. Sehingga dengan metode yang digunakan tidak bervariasi atau monoton serta metode hafalan yang hanya relevan diterapkan kepada murid-murid usia anak-anak dan tingkat dasar, akan menyebabkan peserta didik jenuh dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya minat belajar yang sungguh-sungguh, hal ini merupakan salah satu faktor penyebab para peserta didik mengantuk dan tidur didalam kelas.

Sedangkan kegiatan pendidikan non formal yang terdapat di pondok pesantren tersebut yakni mengaji kitab kuning. dalam hal ini masjid sebagai tempat untuk mengaji kitab kuning yang biasanya dilaksanakan pada pagi hari dan sore hari. adapun metode yang digunakan ialah metode bandongan atau seringkali disebut juga weton. Dalam metode ini sekelompok santri (antara 5 sampai 500 santri) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, bahkan seringkali mengulas kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Setiap santri menyimak kitabnya sendiri dan membuat catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit.⁸

Selanjutnya, hal yang dapat di pandang sebagai sisi negative lain adalah hilangnya keberanian untuk berbeda pendapat. Keadaan ini terjadi akibat metode pendidikan pesantren kurang memberikan ruang dialog lantaran sistemnya yang hanya berpusat pada kiyai dan ustadz. Kreatifitas

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren* (Jakarta : LP3ES, 2011)Hlm.54.

santri tidak berkebang dengan baik, mereka takut bertanya dan berbeda pendapat. Sikap bertanya dan berpendapat masih sebagai su'ul adzab (perangai yang buruk). Inilah yang menyebabkan metode sorogan dan bandongan tidak efektif dan monoton. sehingga hal ini menimbulkan kurangnya pengembangan wawasan dengan berfikir kritis serta kurangnya minat belajar santri akibat jenuh dan bosan dengan metode yang monoton.

Jadi dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa padatnya kegiatan pesantren serta metode yang tidak bervariasi atau monoton yang digunakan oleh pendidikan formal dan non formal yang ada didalam pesantren, maka akan membuat para murid atau santri merasakan jenuh serta susah menangkap materi yang disampaikan oleh guru atau ustadz.

. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pesantren yang ingin membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara. Maka perlu dilakukan upaya oleh pondok pesantren yang didalamnya terdapat kiyai dan ustad supaya tetap menumbuhkan semangat dan minat belajar santri dipondok pesantren, guna mencapai tujuan pesantren secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Upaya Pondok Pesantren Dalam Memotivasi Minat Belajar Santri Di Pondok Pesantren An-Nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penulisan ini di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep?
2. Apa Faktor kendala pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep?
3. Apa Faktor pendukung pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Wilayah Latee Guluk-Guluk Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan utama yang hendak dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan apa saja upaya yang perlu dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep?

2. Untuk mendeskripsikan faktor kendala yang dihadapi oleh pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung yang dihadapi oleh pesantren dalam meningkatkan motivasi minat belajar santri di Pondok Pesantren An-Nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan ini nilai manfaat dan nilai guna bag :

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam rangka upaya pondok pesantren dalam memotivasi minat belajar santri.
- b. Untuk menambah referensi terhadap kajian psikologi terkait dengan motivasi belajar santri di pondok pesantren.

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi pengasuh dan ustadz

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai salah satu evaluasi serta acuan bagi pengasuh dan ustadz untuk meningkatkan motivasi minat belajar santri sehingga dapat mewujudkan santri yang berkualitas di Pondok Pesantren An-Nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.

b. Bagi santri

Penelitian ini dapat diharapkan untuk meningkatkan semangat minat belajar santri sehingga dapat mewujudkan cita-cita pesantren.

c. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini memungkinkan untuk dapat dijadikan sebagai sumber kajian perkuliahan bagi kalangan mahasiswa/mahasiswi IAIN Madura maupun sebagai kepentingan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi awal antara peneliti dan para pembaca terhadap istilah-istilah yang secara operasional yang digunakan dalam judul penelitian, maka perlu peneliti memberikan batasan pengertian secara definitif. Istilah-istilah yang dimaksud di antaranya:

1. Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar dalam memecahkan suatu persoalan dalam mencapai tujuan.

2. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri.

3. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

4. Minat belajar

Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.

5. Santri

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan bermukim di suatu tempat yang biasa disebut dengan pondok pesantren.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari “Upaya pondok pesantren dalam memotivasi minat belajar santri di Pondok Pesantren An-nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep” ialah suatu usaha atau ikhtiar dalam memotivasi minat belajar santri sehingga dapat mewujudkan santri yang berkualitas dan dapat mencapai tujuan dari pondok pesantren An-nuqayah Latee Guluk-Guluk Sumenep.